



**PERUBAHAN KONDISI EKONOMI MASYARAKAT DENGAN ADANYA
KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PADA TAMAN NASIONAL
MERU BETIRI DESA SARONGAN KECAMATAN
PESANGGARAN KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh:

Anik Andri Puspitasari

120210301103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**PERUBAHAN KONDISI EKONOMI MASYARAKAT DENGAN ADANYA
KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PADA TAMAN NASIONAL
MERU BETIRI DESA SARONGAN KECAMATAN
PESANGGARAN KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Anik Andri Puspitasari

120210301103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, puji syukur alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan kebenaran. Secara tulus dan ikhlas skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sumidi dan Ibu Titik Andriani yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, semangat, dan pengorbanannya demi kesuksesan saya;
2. Bapak dan Ibu guru dari Taman Kanak - kanak sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan bekal ilmu, mendidik dengan tulus dan ikhlas agar menjadi pribadi yang lebih baik;
3. Almamater saya yaitu Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Terjemahan QS. Al-Insyirah:6-8)^{*)}

Hiduplah untuk memberi manfaat yang sebanyak-banyaknya, bukan untuk menerima yang sebanyak-banyaknya manfaat^{**)}

^{*)}Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. Al-Quran dan Terjemahannya. Jakarta: CV. Al Pustaka Al-Kautsar.

^{**)} Hirata, A. 2005. LaskarPelangi. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anik Andri Puspitasari

NIM : 120210301103

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *“Perubahan Kondisi Ekonomi Masyarakat Dengan Adanya Konservasi Sumber Daya Alam Pada Taman Nasional Meru Betiri Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi”* adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya plagiat. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Desember 2019

Yang Menyatakan,

Anik Andri Puspitasari
120210301103

PERSETUJUAN

**PERUBAHAN KONDISI EKONOMI MASYARAKAT DENGAN ADANYA
KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PADA TAMAN NASIONAL
MERU BETIRI DESA SARONGAN KECAMATAN
PESANGGARAN KABUPATEN BANYUWANGI**

diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program
Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh

Nama : Anik Andri Puspitasari
NIM : 120210301103
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan : 2012
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 15 September 1994

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Pudjo Suharso, M.Si.
NIP. 19591116 198601 1 001

Wiwin Hartanto, S.Pd, M.Pd
NIP. 19870924 201504 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Perubahan Kondisi Ekonomi Masyarakat Dengan Adanya Konservasi Sumber Daya Alam Pada Taman Nasional Meru Betiri Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi”** telah diuji dan disahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Desember 2019

Tempat : Gedung 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Ketua

Tim Penguji

Sekretaris

Dr. Pudjo Suharso, M.Si

NIP. 19570528 198403 2 002

Anggota I

Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd

NIP. 19870924 201504 1 001

Anggota II

Dra. Sri Wahyuni, M.Si

NIP. 19570528 198403 2 001

Dr. Sukidin, M.Pd.

NIP. 19660323 199301 1 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D

NIP. 19680802 199303 1004

RINGKASAN

Perubahan Kondisi Ekonomi Masyarakat Dengan Adanya Konservasi Sumber Daya Alam Pada Taman Nasional Meru Betiri Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi; Anik Andri Puspitasari; 120210301103; 2019; 68 Halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi; Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Masyarakat Desa Sarongan sebagian besar bekerja sebagai petani dan pekebun. Bagi masyarakat hutan, pendapatan yang diperoleh dari hasil berkebun. Masyarakat rata-rata diberi izin oleh Taman Nasional Meru Betiri untuk mengelola hutan dengan tidak melakukan penebangan pohon. Masyarakat rata-rata budidaya tanaman pangan (padi, jagung), palawija, nangka, pete, cabai, vanili dan merica. Hasil panen dari usahatani dijual dan dikonsumsi sendiri. Masyarakat juga ada yang budidaya jamur tiram sebagai usaha sampingannya. Seiring berjalannya waktu, Taman Nasional Meru Betiri menetapkan kawasan konservasi penyu sebagai kawasan wisata. Pengelolaan kawasan ini bekerjasama dengan masyarakat yakni masyarakat dapat membuka penangkaran penyu. Adanya wisata konservasi ini memberikan dampak peningkatan ekonomi kepada masyarakat. Masyarakat ada yang bekerja sebagai sopir jeep, berjualan di warung, Penjaga Penginapan dan pemandu wisata. Perubahan ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan mata pencaharian dan pendapatan yang diterima oleh masyarakat setelah adanya kerjasama pengembangan kawasan konservasi penyu menjadi wisata penangkaran penyu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kondisi ekonomi masyarakat dengan adanya kerjasama pengembangan wisata konservasi penyu di Taman Nasional Meru Betiri Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Daerah penelitian ditentukan dengan *purposive area* (penentuan lokasi yang disengaja). Penentuan subyek penelitian menggunakan snowball sampling. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Adapun untuk memperoleh

data peneliti menggunakan metode wawancara sebagai metode utama, serta observasi dan dokumen sebagai metode pelengkap.

Perubahan ekonomi masyarakat Desa Sarongan dengan adanya kerjasama pengembangan kawasan konservasi penyu menjadi kawasan wisata penangkaran penyu dilihat dari perubahan mata pencaharian, dan pendapatan. Perubahan mata pencaharian masyarakat dengan adanya wisata penangkaran penyu yaitu ibu rumah tangga menjadi pedagang makanan, karyawan perkebunan menjadi *guide*, karyawan penyewaan kendaraan dan *ticketing* serta petani menjadi penjaga wisma penginapan. Perubahan pendapatan masyarakat setelah adanya wisata penangkaran penyu yaitu dari yang tidak mempunyai penghasilan menjadi memiliki penghasilan sebesar Rp1.000.000,00 per bulan; masyarakat yang memiliki penghasilan Rp1.000.000,00 per bulan bertambah menjadi Rp1.500.000,00 per bulan; dan masyarakat yang memiliki penghasilan Rp1.500.000,00 per bulan berubah menjadi Rp2.500.000,00 hingga Rp3.250.000,00 per bulan.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perubahan Kondisi Ekonomi Masyarakat Dengan Adanya Konservasi Sumber Daya Alam Pada Taman Nasional Meru Betiri Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Drs. Kayan Swastika, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Sri Wahyuni, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Dr. Pudjo Suharso, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I dan Wiwin Hartanto,S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi saya;
6. Dra. Sri Wahyuni, M.Si, selaku Dosen Penguji I dan Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi saya;
7. Semua dosen-dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
8. Kedua orang tua tercinta dan adik-adik atas do'a, cinta, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan kepadaku;

9. Sahabat-sahabatku Widi, Ana, Yunita, Wiwin, Dinni, Zakiyah (Ghibah Squad) yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
10. Semua teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2012 seperjuangan yang telah memberikan banyak kenangan, semangat, dan dukungan;
11. Semua teman-teman sekaligus saudara di UKM GEMAPITA yang telah memberikan dukungan, semangat dan kenangan;
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Jember, Desember 2019

Anik Andri Puspitasari
120210301103

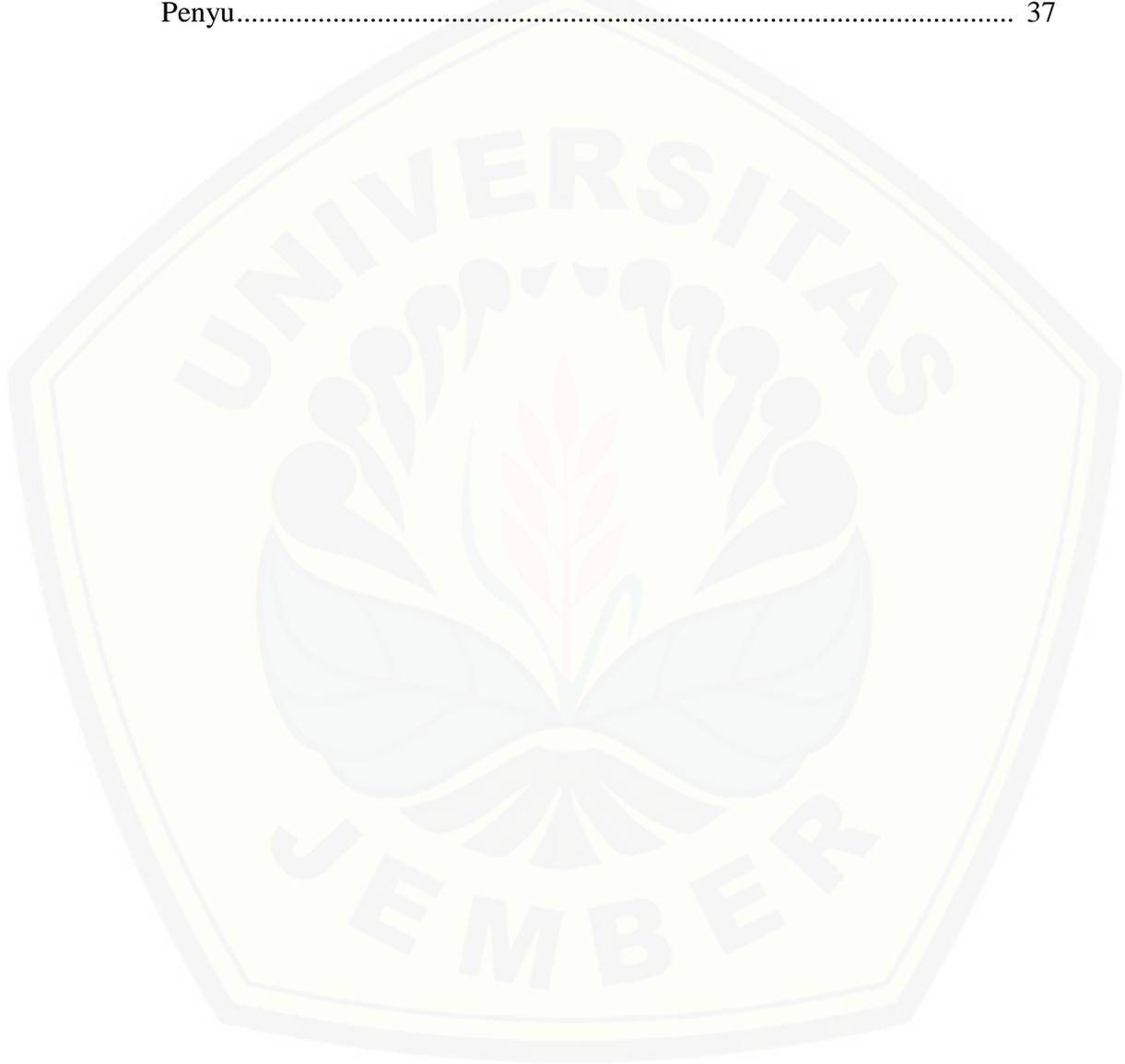
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Landasan Teori Konservasi Taman Nasional	7
2.3 Konservasi Penangkaran Penyu.....	10
2.4 Perubahan Kondisi Ekonomi Masyarakat.....	12
2.5 Kerangka Berpikir Penelitian.....	15
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Rancangan penelitian	17
3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	17
3.3 Subjek Penelitian.....	18
3.4 Definisi Operasional Konsep	18

3.5 Jenis Data dan Sumber Data	19
3.5.1 Jenis Data	19
3.5.2 Sumber Data	19
3.6 Metode Pengumpulan Data	20
3.6.1 Metode Observasi	20
3.6.2 Metode Wawancara	20
3.6.3 Metode Dokumen	20
3.7 Teknik Analisis Data	21
3.8 Pengecekan Data	22
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Data Pendukung	23
4.1.1 Sejarah Taman Nasional Meru Betiri	23
4.1.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
4.1.3 Kondisi Sosial Ekonomi Lokasi Penelitian	26
4.2 Data Utama	27
4.2.1 Gambaran Umum Responden	27
4.2.2 Kondisi Sosial Ekonomi	29
4.3 Pembahasan	379
BAB 5. PENUTUP	42
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Setelah Ada Wisata Penangkaran Penyu	34
4.2 Perubahan Pendapatan Masyarakat Setelah Ada Wisata Penangkaran Penyu.....	37



DAFTAR GAMBAR

Halaman

2.1 Kerangka Berpikir Penelitian..... 15



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matriks Penelitian.....	47
Lampiran B. Tuntunan Penelitian	48
Lampiran C. Pedoman Wawancara.....	49
Lampiran D. Transkrip Wawancara	50
Lampiran E. Surat Ijin Penelitian.....	61
Lampiran F. Surat Selesai Penelitian	62
Lampiran G. Kartu Bimbingan	63
Lampiran H. Dokumentasi	65
Lampiran I. Daftar Riwayat Hidup	69

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu potensi Taman Nasional Meru Betiri (TNMB) yang dapat ditingkatkan perkembangannya adalah aspek jasa lingkungan berupa aktivitas wisata alam yang dapat meningkatkan perekonomian setempat karena merupakan bagian dari sektor pariwisata global. Potensi kawasan konservasi, biodiversitas dan bentan alam dapat mendukung perkembangan industri pariwisata yang dapat menjadi andalan penghasil devisa pada masa mendatang bersama sektor lain untuk mendorong pertumbuhan sektor-sektor lainnya.

Kawasan Taman Nasional Meru Betiri mempunyai fungsi ekologi, mengatur tata air, mengontrol sedimentasi dan sebagai pariwisata. Sumber daya hutan mengalami kerusakan yang disebabkan karena aktivitas masyarakat yang melakukan pencurian bambu, kayu, rotan, tanaman obat, satwa yang dilindungi seperti penyu, babi hutan, kijang, burung, rusa dan harimau Jawa. Akibatnya Taman Nasional Meru Betiri ditutup dengan segala jenis eksploitasi yang akan mengganggu kelestarian dan keaslian kawasan tersebut dengan munculnya Ketetapan Menteri Pertanian Nomor 736/Mentan/X/1982.

Pengelolaan hutan bertujuan untuk melestarikan sumberdaya hutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan. Keberadaan masyarakat sekitar hutan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan sumberdaya hutan. Pengelolaan hutan yang baik harus memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat dengan memperhatikan aspek sosial ekonomi dan budaya masyarakat hutan. Keberhasilan pengelolaan Taman Nasional tidak terlepas dari sikap dan dukungan masyarakat. Kawasan konservasi Taman Nasional Meru Betiri belum melakukan pengelolaan yang efektif. Kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya alam memfokuskan pada penjagaan dan kelestarian lingkungan di kawasan Taman Nasional saja. Pengelolaan yang efektif harusnya tidak hanya memfokuskan pada kelestarian lingkungan tetapi juga mempertimbangkan sisi kesejahteraan masyarakat.

Kawasan konservasi perlu dikelola dengan tujuan keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alam, pelestarian jasa ekosistem, dan terintegrasi dengan proses pembangunan sosial ekonomi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yang sejalan dengan konservasi sumber daya alam hayati. Oleh karena itu kebijakan pengelolaan kawasan konservasi harus memperhatikan sumber daya alam, sosial ekonomi dan budaya masyarakat sekitar kawasan konservasi. sumber daya alam, sosial, ekonomi dan budaya masyarakat memiliki keterkaitan untuk melestarikan kawasan konservasi.

Kawasan konservasi dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan yang akan mencapai pada tujuan dari pembangunan yang berkelanjutan. Perubahan lingkungan pada kawasan konservasi akan menghasilkan dampak positif dan negatif. Dampak negatif yang sering terjadi yaitu perambahan kawasan hutan dan perburuan sumber daya yang illegal. Kebijakan yang ada menunjukkan pengelolaannya hanya memfokuskan pada sistem ekologi. Dampak negative tidak akan bisa dihindari, sehingga perlu kebijakan yang melibatkan masyarakat setempat dengan memperhatikan aspek sosial ekonomi masyarakat.

Dusun Sukamade Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi merupakan kawasan konservasi Penyu Hijau yang dikelola oleh Taman Nasional Meru Betiri (TNMB). Pantai Sukamade merupakan lokasi penyu-penyu raksasa yang mulai tergolong langka untuk bertelur. Ada tempat penetasan semi alami di kawasan pantai. Tempat tersebut biasanya untuk penetasan telur-telur penyu yang telah dikumpulkan oleh petugas. Di tempat tersebut dapat melihat penyu bertelur secara langsung, penangkaran penyu serta pelepasan tukik (anak penyu) ke laut. Adanya peraturan lama yakni kawasan Taman Nasional Meru Betiri tertutup dengan eksploitasi yang mengganggu kelestarian kawasan tersebut, masyarakat merasa dirugikan. Pengelolaan kawasan konservasi penyu ini menempatkan masyarakat sebagai penjaga saja.

Pengelolaan kawasan konservasi perlu melibatkan partisipasi masyarakat. Kondisi dilapang menunjukkan bahwa masyarakat telah diikutsertakan dalam pengelolaan kawasan konservasi penyu. Salah satunya yaitu Taman Nasional Meru Betiri bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk mengembangkan

kawasan konservasi penyu menjadi kawasan wisata penangkaran penyu. Adanya lokasi wisata penangkaran penyu ini diharapkan dapat memberikan perubahan ekonomi masyarakat Taman Nasional Meru Betiri.

Masyarakat Desa Sarongan sebagian besar bekerja sebagai petani dan pekebun. Bagi masyarakat hutan, pendapatan yang diperoleh dari hasil berkebun. Masyarakat rata-rata diberi izin oleh Taman Nasional Meru Betiri untuk mengelola hutan dengan tidak melakukan penebangan pohon. Masyarakat rata-rata budidaya tanaman pangan (padi, jagung), palawija, nangka, pete, cabai, vanili dan merica. Hasil panen dari usahatani dijual dan dikonsumsi sendiri. Masyarakat juga ada yang budidaya jamur tiram sebagai usaha sampingannya. Selain itu, masyarakat ada juga yang bekerja sebagai Polhut. Masyarakat yang bekerja sebagai Polisi Hutan dibawah lembaga MMP (Masyarakat Mitra Polhut) dimana sebelumnya masyarakat bergabung menjadi anggota . MMP memberikan masyarakat yang bergabung berupa gaji dan tunjangan. Upah yang diterima masyarakat yaitu sebesar Rp 1.125.000,00 per bulan. Seiring berjalannya waktu, Taman Nasional Meru Betiri menetapkan kawasan konservasi penyu sebagai kawasan wisata. Pengelolaan kawasan ini bekerjasama dengan masyarakat yakni masyarakat dapat membuka penangkaran penyu. Adanya wisata konservasi ini memberikan dampak peningkatan ekonomi kepada masyarakat. Masyarakat ada yang bekerja sebagai sopir jeep, berjualan di warung, Penjaga Penginapan dan pemandu wisata.

Adanya kerjasama pengelolaan konservasi antara Taman Nasional Meru Betiri dengan masyarakat berbasis wisata tidak hanya memerhatikan kelestarian lingkungan saja, tetapi memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Adanya kerjasama ini diharapkan dapat memberikan perubahan pada jenis pekerjaan masyarakat sekitar yang dapat berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat. Peneliti tertarik untuk mengkaji perubahan ekonomi masyarakat dengan adanya konservasi penyu sebagai kawasan wisata di Dusun Sukamade Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Banyuwangi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perubahan Kondisi Ekonomi Masyarakat Dengan**

Adanya Konservasi Sumber Daya Alam Pada Taman Nasional Meru Betiri Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu: ”Bagaimana perubahan kondisi ekonomi masyarakat dengan adanya konservasi sumber daya alam pada Taman Nasional Meru Betiri Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perubahan kondisi ekonomi masyarakat setelah adanya konservasi sumber daya alam pada Taman Nasional Meru Betiri Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini berbagai pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dalam mengaplikasikan teori yang ditekuni dibangku kuliah dan sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan baru dalam bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah.
2. Bagi pihak Taman Nasional Meru Betiri Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi dapat digunakan sebagai masukan terkait konservasi sumber daya alam yang dilakukan berkaitan dengan kondisi ekonomi masyarakat
3. Sebagai bahan referensi dan informasi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya khususnya bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang perubahan kondisi ekonomi masyarakat setelah adanya konservasi sumberdayaalam.
4. Dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian yang sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan memaparkan mengenai kajian teoritis yang berkaitan dengan hasil penelitian sejenis dan variabel konsep, secara sistematis pembahasannya meliputi: (1) Tinjauan penelitian terdahulu, (2) Landasan teori, (3) dan Kerangka berpikir penelitian.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang dijadikan bahan acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2012) yang berjudul “Dampak Ekowisata Terhadap Kondisi Sosio-Ekonomi Dan Sosio-Ekologi Masyarakat Taman Nasional Gunung Halimun Salak“. Hasil penelitian menunjukkan dampak sosio-ekonomi dan sosio-ekologi pada dua kampung yaitu kampung yang dekat (Citalahab Central) dan kampung yang jauh jaraknya/aksesnya dengan ekowisata (Citalahab Kampung). Perkembangan ekowisata terlihat dari adanya wisatawan atau pengunjung yang datang. Dampak sosio-ekonomi meliputi tingkat pendapatan masyarakat lokal, tingkat kesempatan kerja, jumlah jam kerja pada bidang ekowisata, dan tingkat konflik penduduk lokal. Dampak sosio-ekonomi ini terlihat pada Citalahab Central karena kampung ini memiliki akses yang dekat dengan ekowisata. Kampung ini juga merupakan tempat menginap wisatawan sehingga terdapat peningkatan pada sisi ekonomi. Selain dampak sosio-ekonomi, ekowisata juga menimbulkan dampak sosio-ekologi. Dampak sosio-ekologi dapat dilihat dari pandangan penduduk terhadap wisatawan, tingkat komunikasi, status pemukiman penduduk, dan tingkat keterlibatan penduduk dalam konservasi sumberdaya lokal. Hasil penelitian ini membuktikan adanya ekowisata tidak menimbulkan dampak negatif dari segi ekologi di kedua kampung. Masyarakat telah memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa dampak ekowisata berbeda di kedua kampung. Ekowisata memberikan dampak pada kampung yang dekat dengan ekowisata, sedangkan kampung yang jauh tidak menerima dampaknya.

Untuk persamaan yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2012) yaitu sama-sama meneliti dampaknya wisata di Taman Nasional. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian, dimana pada penelitian ini hanya fokus pada perubahan kondisi ekonomi masyarakat sekitar setelah adanya wisata pada taman nasional, sedangkan pada penelitian terdahulu dilakukan meneliti perubahan sosio-ekonomi masyarakat dan sosio-ekologi.

Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu dilakukan oleh Rakatama (2008) yang berjudul "Kontribusi Aktivitas Wisata Alam di Taman Nasional Way Kambas Terhadap Perekonomian Setempat". Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) aktivitas wisata alam di TNWK memberikan kontribusi dalam membuka kesempatan kerja di sektor non-pertanian bagi masyarakat setempat, khususnya sebagai pedagang, pengojek, dan pemandu wisata dengan besaran rata-rata 21,74% dari hari kerja potensial, (2) faktor-faktor yang secara nyata mempengaruhi tingkat curah tenaga kerja masyarakat pada aktivitas wisata alam di TNWK antara lain adalah tingkat upah pada aktivitas wisata alam di TNWK, tingkat upah pada sektor pertanian, luas lahan pertanian yang dimiliki, pendapatan dari sektor pertanian, jumlah anggota keluarga, dan akumulasi potensi upah yang hilang akibat menganggur, (3) aktivitas wisata alam di TNWK memberikan kontribusi dalam menyerap hasil pertanian masyarakat setempat, khususnya komoditi pisang, kacang tanah, jagung, dan ubi kayu dengan besaran rata-rata 4,11% dari tingkat penjualan total.

Untuk persamaan yang dilakukan oleh Rikatama yaitu sama-sama meneliti dengan dampak ekonomi adanya wisata di Taman Nasional. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian, dimana pada penelitian ini hanya fokus pada perubahan kondisi ekonomi masyarakat sekitar dengan adanya wisata pada taman nasional, sedangkan pada penelitian terdahulu dilakukan meneliti perubahan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut kontribusi atau sumbangan yang diberikan penelitian terdahulu terhadap peneliti yang akan dilakukan yaitu sebagai acuan dan pertimbangan berfikir serta dijadikan dasar atau kontribusi untuk mengajukan

penelitian sejenis yaitu tentang perubahan kondisi ekonomi masyarakat setelah adanya konservasi sumber daya alam pada taman nasional.

2.2 Landasan Teori Konservasi Taman Nasional

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, taman nasional didefinisikan sebagai kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi dan dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi. Taman Nasional merupakan sumber daya alam yang ditetapkan pemerintah untuk melestarikan keanekaragaman hayati dan lingkungan. Taman Nasional juga dapat menghasilkan jasa lingkungan seperti menjadi kawasan wisata. Moeliono (2008: 105) mengatakan taman nasional ditetapkan dengan tujuan untuk melestarikan tempat ekosistem tertentu dan melindungi tumbuhan, hewan, dan hayati lainnya yang ada. Suatu keunggulan taman nasional dibandingkan dengan kawasan konservasi lain yaitu pengelolaan taman nasional berdasarkan zonasi. Zonasi dilakukan berdasarkan kondisi lapangan yang dapat membangunkan pengelolaan taman nasional yang tepat sasaran. Pengelolaan yang tepat akan mencapai tujuan pengelolaan Taman Nasional.

Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.56/Menhut-II/2006 tentang Pedoman Zonasi Taman Nasional. Zona taman nasional adalah wilayah atau zona di dalam kawasan taman nasional yang dibeda-bedakan berdasarkan fungsi, ekologi, sosial, ekonomi dan budaya masyarakat. Zona atau wilayah dalam kawasan taman nasional dibagi menjadi 4 zona yaitu: (1) zona inti, (2) zona rimba, (3) zona perlindungan bahari untuk wilayah perairan, (4) zona pemanfaatan, (5) zona lain seperti zona tradisional, rehabilitasi, religi, budaya, sejarah dan zona khusus. Pembagian zona bermanfaat untuk kegiatan ekowisata terbatas di zona rimba. Zona yang dapat dilakukan kegiatan pemanfaatan dan pengembangan ekowisata berada di zona pemanfaatan di dalam kawasan taman nasional. Departemen Kehutanan (2002) mengatakan bahwa pengelolaan

yang baik di kawasan taman nasional dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat ekonomi yaitu kawasan taman nasional dapat dijadikan kawasan yang menghasilkan nilai ekonomi seperti pemungutan hasil hutan bukan kayu seperti rotan dan madu yang dapat dijual sebagai pendapatan bagi masyarakat.
2. Manfaat ekologi yaitu kawasan taman nasional dapat menyeimbangkan kehidupan biotik maupun abiotik di daratan dan perairan.
3. Manfaat estetika yaitu kawasan taman nasional memiliki estetika sebagai kawasan wisata.
4. Manfaat pendidikan dan penelitian yaitu kawasan nasional dapat digunakan sebagai subyek untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, pendidikan dan penelitian.
5. Manfaat jaminan masa depan yaitu kawasan taman nasional dapat menjamin kelestarian alam, keanekaragaman hayati yang berkelanjutan di masa depan.

Konservasi diartikan sebagai upaya pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana dengan berpedoman pada asas pelestarian. Sumber daya alam adalah unsur-unsur hayati yang terdiri dari sumber daya alam nabati (tumbuhan) dan sumber daya alam hewani (satwa) dengan unsur non hayati di sekitarnya yang secara keseluruhan membentuk ekosistem (Kehati, 2000:8). Konservasi bertujuan untuk:

1. Proteksi atau perlindungan sumber daya alam dari eksploitasi untuk memperpanjang pemanfaatannya untuk pengembangan pengetahuan, penelitian, wisata dan menjaga tata kelola air.
2. Restorasi yaitu memperbaiki kesalahan yang menyebabkan kerusakan sumber daya alam hutan.
3. Efisien penggunaan sumber daya alam seperti pengolahan produk hutan seperti madu menjadi produk yang memiliki nilai tambah.
4. *Recycling* yaitu penggunaan kembali limbah yang bisa diolah kembali seperti plastik, kotoran ternak dan limbah serbuk kayu.
5. Memberikan inovasi teknologi pengganti untuk sumber daya alam yang cepat habis.

6. Lokasi yang tepat guna untuk pengembangan sumber daya alam seperti lokasi pembuatan waduk.
7. Integrasi yaitu pengelolaan sumber daya dengan melibatkan semua pihak tanpa ada yang dirugikan (Dwidjoseputro, 2004:32).

Pengembangan pariwisata di taman nasional dilakukan untuk mendukung program konservasi hutan dan keanekaragaman hayati yang ada di dalam hutan. Pengembangan pariwisata hutan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat lokal yang berada di dalam. Pengembangan pariwisata diharapkan masyarakat sekitar kawasan hutan lebih sejahtera. Pengembangan pariwisata dapat menjaga kelestarian lingkungan karena eksploitasi sumber daya hutan sudah berkurang dan kegiatan masyarakat beralih di bidang pariwisata. Adanya konservasi sumber daya alam yang dikembangkan menjadi pariwisata dapat membuat masyarakat sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Masyarakat juga sadar tidak hanya memikirkan untuk mencari uang untuk kelangsungan hidupnya saja.

Ekowisata di hutan merupakan kegiatan wisata alam yang dilakukan dengan tanggung jawab yang memperhatikan pendidikan, pemahaman dan dukungan terhadap upaya konservasi sumberdaya alam hutan serta meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Penyelenggaraan ekowisata di taman nasional diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam. Peraturan tersebut mengatur tentang pengusahaan pariwisata alam di taman nasional yang akan dilakukan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal yaitu

1. Keseimbangan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya,
2. Mendorong peningkatan ekonomi dan sosial masyarakat,
3. Nilai agama, nilai adat, dan aturan yang ada di dalam masyarakat,
4. Kelestarian lingkungan dan budaya yang ada
5. Keberlanjutan pengusahaan pariwisata alam itu sendiri
6. Keamanan dan ketertiban masyarakat.

2.3 Konservasi Penangkaran Penyu

Konservasi penyu yaitu kegiatan untuk melestarikan, melindungi maupun menjaga kelangsungan hidup penyu yang berkelanjutan. Konservasi dapat dilakukan dengan aktivitas penangkaran dan pengawasan penyu. Konservasi penyu dilakukan untuk mengurangi perdagangan dan eksploitasi penyu yang dilakukan oknum tertentu. Penyu merupakan spesies langka. Populasi penyu semakin hari semakin berkurang. Konservasi penyu dilakukan untuk menjaga agar penyu tetap berkembangbiak dan menjaga populasi penyu agar tidak punah. Konservasi penyu membutuhkan upaya yang benar-benar serius untuk melindungi dan melestarikan penyu. Konservasi penyu perlu dilakukan karena adanya kasus perdagangan penyu baik telur dan cangkang penyu secara ilegal yang terjadi di mana-mana. Konservasi penyu harus mulai diterapkan mengingat populasi penyu yang hampir punah (Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut, 2009: 68).

Penyu merupakan hewan yang menghabiskan masa hidupnya di laut. Penyu akan pergi ke darat apabila akan bertelur. Penyu jika akan bertelur akan kembali ke habitatnya sehingga tidak semua bisa membuka wilayah konservasi. Konservasi penyu di Indonesia dilakukan dengan mengembangbiakan penyu. Pembiakan penyu meliputi kegiatan penangkaran atau kegiatan pemindahan telur penyu, melakukan penetasan telur dengan proses inkubasi dan mengawasi penyu betina saat akan bertelur. Kegiatan ini dilakukan untuk mencegah penyu kecil di mangsa oleh predator saat akan ke laut.

Pengembangan ekowisata berbasis penyu sudah mulai dilakukan di beberapa daerah yang menjadi tempat pendaratan penyu, di antaranya di Taman Nasional Meru Betiri (TMNB), Kepulauan Derawan, Tanjung Benoa dan Serangan (Bali) serta Sukabumi. Ekowisata penyu merupakan salah satu daya tarik wisata yang cukup berpotensi menyedot banyak wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan luar negeri. Walaupun menarik wisatawan akan tetapi pengelolaannya harus tidak mengganggu upaya konservasi yang dilakukan. Wisatawan yang menunggu induk penyu mendarat bisa menimbulkan kebisingan atau jika menggunakan lampu yang terang maka penyu akan takut sehingga tidak jadi mendarat (Budiantoro dan Wijatyati, 2014: 2126).

Ada sedikit keraguan bahwa penyu adalah spesies unggulan untuk dijadikan sebagai daya tarik pariwisata satwa liar. Akan tetapi ekowisata berbasis penyu yang dikembangkan, telah memberikan kontribusi positif untuk konservasi penyu. Contoh adanya perhatian khusus diberikan untuk pengembangan ekowisata berbasis penyu di Mon Repos Pantai dekat Bundaberg, Australia. Perkembangan ini diatur dalam konteks sejarah dan kontribusinya terhadap konservasi dibahas dengan sebaik mungkin sehingga menambah pemasukan tempat pariwisata tanpa mengganggu program konservasi (Tisdell and Wilson, 2002:55).

Pemberian status perlindungan penyu tidak cukup untuk melestarikan dan mempertahankan populasi penyu di laut. Konservasi penyu perlu dilakukan untuk mempertahankan dan melestarikan penyu. Pengelolaan kawasan penyu perlu mendapat dukungan dari semua *stakeholder* yang terkait. Dukungan *stakeholder* terhadap konservasi penyu yang tepat dapat menentukan kelestarian penyu. Upaya pengelolaan konservasi penyu dapat meningkatkan populasi penyu sehingga mengurangi kekhawatiran akan spesies penyu yang terancam punah. (Troeng dan Rankin, 2005: 112)

Pengelolaan konservasi penyu perlu dilakukan pengelolaan kolaboratif. Pengelolaan kolaboratif melibatkan berbagai *stakeholder* termasuk pembagian kewajiban dan wewenang masing-masing *stakeholder*. Pemerintah, masyarakat, lembaga masyarakat dapat bekerjasama untuk melakukan pengelolaan sumber daya di bidang kehutanan, perikanan dan lainnya. Pengelolaan kolaboratif ini dapat dikatakan salah satu tahapan dalam untuk menuju suatu sistem pemerintahan yang lebih baik (Carlsson & Berkes, 2005: 67). Kerjasama antar pemerintah, lembaga non pemerintahan dan masyarakat terkait pengelolaan sumber daya hutan berbasis ekowisata akan menentukan masa depan dan keberhasilan pengelolaan kawasan konservasi. Adanya kawasan konservasi berdampak positif yakni masyarakat sadar akan ekosistem penyu yang hampir punah dan turut terlibat dalam menjaga dan melestarikan penyu di kawasan. Salah satu indikator keberhasilan pengelolaan konservasi penyu yang kolaboratif yaitu meningkatnya jumlah populasi penyu. Pengelolaan konservasi penyu yang

kolaboratif yang berhasil juga ditunjukkan dengan tidak ada lagi pencurian dan perdagangan produk penyusu dari kawasan konservasi (Harahap dkk, 2015: 44)

2.4 Perubahan Kondisi Ekonomi Masyarakat

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga (Departemen Pendidikan Nasional, 2001: 854). Ekonomi dapat dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, imembagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi (Sholahuddin, 2007:3).

Perubahan kondisi ekonomi, merupakan proses berubahnya sistem di masyarakat yang meliputi perubahan kehidupan perekonomian masyarakat tersebut. Hal tersebut meliputi perubahan mata pencaharian, penghasilan, bahkan sampai peningkatan taraf kehidupan yang lebih baik lagi. Jadi suatu kondisi ekonomi dalam keluarga mengalami perubahan, jika dari faktor-faktor tersebut mengalami suatu perubahan (Syahputra, 2016: 19). Menurut Usman (2008:56), sebelum menentukan kondisi ekonomi yang akan dikaji. Hal pertama yang dilakukan yaitu mengidentifikasi input dari suatu usaha atau kegiatan yang akan dikaji. Input tersebut antara lain mencakup kesempatan kerja yang tersedia, kesempatan untuk menambah pendapatan, munculnya organisasi-organisasi dan peraturan-peraturan baru serta kemungkinan adanya gangguan pada sumber daya alam yang ada. Input tersebut amat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat di sekitar usaha atau kegiatan.

Prambudi (2010) mengatakan perubahan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari perubahan mata pencaharian dan pendapatan. Perubahan mata pencaharian atau transformasi mata pencaharian adalah pergeseran atau perubahan pekerjaan yang dilakukan individu untuk menghidupi keluarga dengan memanfaatkan

sumber daya yang tersedia untuk membangun kehidupan yang memuaskan (peningkatan taraf hidup). Perubahan ekonomi ditandai dengan adanya perubahan atau pergeseran pekerjaan masyarakat. Perubahan kondisi ekonomi lainnya meliputi perubahan pendapatan.

Perubahan kondisi ekonomi dalam penelitian ini dilihat dari perubahan mata pencaharian, dan pendapatan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Mata Pencaharian

Manusia selalu melakukan kegiatan untuk mempertahankan hidupnya. Pertahanan hidup yang dilakukan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu manusia sering kali memberdaya-gunakan sumber alam di sekitarnya. Kegiatan yang dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari menjadikan suatu pola kerja rutin yang dinamakan mata pencaharian (Kemong, 2014: 2).

Mata pencaharian adalah pekerjaan pokok yang dilakukan manusia untuk hidup dan sumber daya yang tersedia untuk membangun kehidupan yang memuaskan. Perubahan mata pencaharian artinya perubahan pekerjaan yang dimiliki oleh individu. Perubahan mata pencaharian ini ditandai dengan adanya perubahan orientasi masyarakat mengenai mata pencaharian. Orientasi mata pencaharian yang dimaksud yaitu berubahnya pemikiran masyarakat yang akan menentukan dan mempengaruhi tindakannya di kemudian hari (Prambudi, 2010: 12).

2. Pendapatan

Menurut Gilarso (2002:167), pendapatan merupakan balas jasa atau karya atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Dengan demikian untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan dalam hidupnya seseorang harus berusaha untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan suatu upah atau imbalan yang diterima oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan.

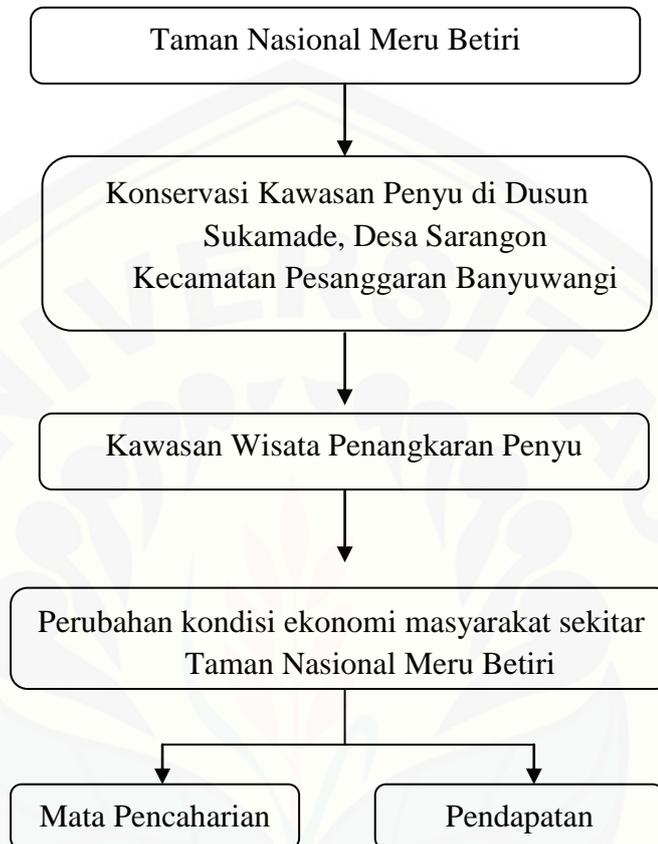
Masyarakat yang memiliki pendapatan yang kecil dari pekerjaannya hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Masyarakat yang memiliki pendapatan menengah, pendapatannya kebanyakan untuk pemenuhan kebutuhan pokok seperti pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, papan dan pendidikan yang cukup. Masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi, penggunaan pendapatnya dapat digunakan untuk kebutuhan sekunder dan tersiernyasetelah kebutuhan pokoknya telah dipenuhi (Djali, 2008: 34). Badan Pusat Statistik (BPS, 2008) menggolongkan pendapatan menjadi 4 golongan yaitu:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan yang didapat rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan.
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan yang didapat rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 sampai dengan Rp. 3.500.000,00 per bulan.
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan yang didapat rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 sampai dengan Rp. 2.500.000,00 per bulan.
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan yang didapat rata-rata Rp 1.500.000,00 per bulan.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa perubahan kondisi ekonomi masyarakat setelah adanya kerjasama pengembangan konservasi penyu pada Taman Nasional Meru Betiri Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi menjadi kawasan wisata penangkaran penyu yaitu perubahan mata pencaharian dan tingkat pendapatan.

2.5 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan landasan teori tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan:

Masyarakat Desa Sarongan sebagian besar bekerja sebagai petani dan pekebun. Bagi masyarakat hutan, pendapatan yang diperoleh dari hasil berkebun. Masyarakat rata-rata diberi izin oleh Taman Nasional Meru Betiri untuk mengelola hutan dengan tidak melakukan penebangan pohon. Masyarakat rata-rata budidaya tanaman pangan (padi, jagung), palawija, nangka, pete, cabai, vanili dan merica. Hasil panen dari usahatani dijual dan dikonsumsi sendiri. Masyarakat juga ada yang budidaya jamur tiram sebagai usaha sampingannya. Selain itu, masyarakat ada juga yang bekerja sebagai Polhut. Masyarakat yang bekerja sebagai Polisi Hutan dibawah lembaga MMP (Masyarakat Mitra Polhut) dimana sebelumnya masyarakat bergabung menjadi anggota . MMP memberikan

masyarakat yang bergabung berupa gaji dan tunjangan. Upah yang diterima masyarakat yaitu sebesar Rp 1.125.000,00 per bulan. Seiring berjalannya waktu, Taman Nasional Meru Betiri menetapkan kawasan konservasi penyu sebagai kawasan wisata. Pengelolaan kawasan ini bekerjasama dengan masyarakat yakni masyarakat dapat membuka pekerjaan baru. Adanya wisata konservasi ini memberikan dampak peningkatan ekonomi kepada masyarakat. Masyarakat ada yang bekerja sebagai sopir jeep, berjualan di warung, Penjaga Penginapan dan pemandu wisata. Dari penelitian ini nantinya dapat diketahui adanya perubahan kondisi ekonomi masyarakat di Desa Sukamade, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi. Perubahan ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan mata pencaharian, pendapatan yang diterima oleh masyarakat setelah adanya kerjasama pengembangan kawasan konservasi penyu menjadi wisata penangkaran penyu.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bab yang memberikan penjelasan metodologi yang digunakan untuk melakukan penelitian nanti, yang meliputi: (1) rancangan penelitian, (2) metode penentuan lokasi penelitian, (3) subjek penelitian, (4) definisi operasional konsep, (5) jenis dan sumber data, (6) pengumpulan data, (7) teknik analisis data, dan (8) pengecekan data

3.1 Rancangan penelitian

Rancangan dalam penelitian ini merupakan penelitian berjenis kualitatif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikannya agar dapat digambarkan secara nyata. Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *Purposive Area* yaitu Kawasan Konservasi Penyusutan Taman Nasional Meru Betiri Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Penentuan subjek penelitian menggunakan *snowball sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui perubahan kondisi ekonomi masyarakat dengan adanya kerjasama pengembangan wisata konservasi penyusutan di Taman Nasional Meru Betiri Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode observasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Konservasi Penyusutan Dusun Sukamade Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode *purposive area*. *Purposive Area* adalah metode yang ditentukan secara sengaja sejak awal dari hasil observasi untuk lokasi penelitian. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan yang ada bahwa di lokasi tersebut merupakan lokasi konservasi penyusutan yang dikembangkan menjadi wisata penangkaran

penyu. Adanya keterlibatan masyarakat dalam kerjasama pengembangan konservasi penyu diharapkan terdapat perubahan kondisi ekonomi masyarakat Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

3.3 Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Perangkat desa di Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini dalam menentukan informan penelitiannya dengan menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan informan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2009:300). Penentuan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat peneliti pertama kali memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Penentuan informan dilakukan dengan cara yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari informan sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan informan lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Informan penelitian ini adalah masyarakat sekitar Taman Nasional Meru Betiri Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi yang memiliki pekerjaan baru dengan adanya kerjasama pengembangan konservasi penyu pada Taman Nasional Meru Betiri.

3.4 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional menggambarkan konsep yang akan diukur. Adapun konsep yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Perubahan kondisi ekonomi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan mata pencaharian dan pendapatan yang diterima masyarakat Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran setelah adanya kerjasama pengembangan kawasan konservasi penyu menjadi wisata penangkaran penyu.

2. Perubahan mata pencaharian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perubahan pekerjaan masyarakat setelah adanya wisata penangkaran penyu.
3. Perubahan pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu imbalan yang diterima oleh masyarakat setelah melakukan pekerjaan di wisata penangkaran penyu.

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

a. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi melalui wawancara secara langsung kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang dimaksud adalah berupa informasi langsung tentang perubahan kondisi ekonomi masyarakat setelah adanya kerjasama pengembangan kawasan konservasi penyu menjadi wisata penangkaran penyu Taman Nasional Meru Betiri Dusun Sukamade Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Data primer yang diperoleh nantinya akan dijadikan data utama dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data arsip-arsip maupun catatan pribadi, baik berupa gambar maupun tulisan yang dianggap relevan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang mana dijadikan acuan untuk melengkapi informasi yang telah didapat melalui wawancara langsung dengan masyarakat Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Informan yaitu masyarakat sekitar Taman Nasional Meru Betiri khususnya di Desa Sarongan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi
2. Kepustakaan, yaitu sumber data yang diperoleh peneliti dari buku, jurnal, e-book, dan referensi-referensi lainnya yang dianggap relevan

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian sebagai cara untuk memperoleh informasi dan untuk mengetahui situasi dan kondisi awal yang akan diteliti melalui pengamatan secara langsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yakni penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan data yang sebenar-benarnya berdasarkan kegiatan observasi tersebut. Data yang diperoleh melalui observasi ini adalah tentang perubahan kondisi ekonomi masyarakat setelah adanya kerjasama pengembangan kawasan konservasi penyu menjadi wisata penangkaran penyu di Dusun Sukamade Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

3.6.2 Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang ingin diteliti. Pada penelitian ini digunakan metode wawancara secara mendalam (*indepth interview*) dengan tujuan akan lebih mudah mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Metode wawancara ini dilakukan pada subjek penelitian yakni perubahan kondisi ekonomi masyarakat setelah adanya kerjasama pengembangan kawasan konservasi penyu menjadi wisata penangkaran penyupada Taman Nasional Meru Betiri Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Kemudian dalam pelaksanaan wawancara peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti buku catatan dan alat perekam (*tape recorder* atau *handphone*) agar dapat mempermudah dalam pelaksanaannya.

3.6.3 Metode Dokumen

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berasal dari dokumen-dokumen tertulis maupun dalam

bentuk file. Metode ini merupakan metode pelengkap dalam pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini dokumentasi yang dimaksudkan terdiri dari gambar-gambar kegiatan yang dilakukan subjek penelitian.

3.7 Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara menganalisis temuan serta data yang telah diperoleh di lapangan, kemudian menyusun hasil tersebut secara sistematis baik data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam beberapa kategori yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat dalam penelitian, memilih mana informasi yang penting yang akan dipelajari, kemudian selanjutnya membuat kesimpulan. Jenis analisis data yang digunakan adalah model analisis Miles and Huberman (dalam Moleong, 2014: 92-99) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak penting. Reduksi data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah memilih atau menyeleksi data mentah tentang perubahan kondisi ekonomi masyarakat setelah adanya kerjasama pengembangan kawasan konservasi penyu menjadi wisata penangkaran penyupada Taman Nasional Meru Betiri Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

b. Kategorisasi/ Klasifikasi

Kategorisasi dilakukan setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian setelah melalui tahap reduksi data, kemudian data diklasifikasikan berdasarkan faktor-faktor yang mendorongnya. Dalam penelitian ini, data tentang perubahan kondisi ekonomi masyarakat setelah adanya kerjasama pengembangan kawasan konservasi penyu menjadi wisata penangkaran penyupada Taman Nasional Meru Betiri Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi yang telah melewati tahap

reduksi data tersebut nantinya oleh peneliti diklasifikasikan berdasarkan jenis perubahan kondisi ekonomi yang terjadi.

c. *Display Data*

Display data (penyajial data) merupakan suatu penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, data tentang perubahan kondisi ekonomi masyarakat setelah adanya kerjasama pengembangan kawasan konservasi penyu menjadi wisata penangkaran penyupada Taman Nasional Meru Betiri Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi yang telah melewati tahap reduksi data dan pengklasifikasian tersebut nantinya oleh peneliti akan dipaparkan (*display*) dan dikategorikan berdasarkan kategori yang telah ada baik berupa uraian bebas/deskripsi, diagram, ataupun table sehingga nantinya dapat memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan.

d. *Conclusion Drawing / Verification* (kesimpulan atau verifikasi)

Penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk paparan deskriptif tentang permasalahan yang diteliti yang sebelumnya masih kurang jelas, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.

3.8 Pengecekan Data

Untuk menguji suatu kebenaran data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2014:125) triangulasi merupakan suatu teknik dalam pengujian kredibilitas atau pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dapat diartikan pula dengan mengecek kebenaran data yang telah diperoleh dengan membandingkan data yang di peroleh dari sumber lain. Dalam penelitian ini, membandingkan data yang telah dipaparkan dan disimpulkan dengan sumber data dari masyarakat sekitar Taman Nasional Meru Betiri Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi selaku informan inti dengan pihak yang berkontribusi dengan adanya kerjasama pengembangan kawasan konservasi penyu menjadi wisata penangkaran penyu pada Taman Nasional Meru Betiri Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi selaku informan tambahan dalam memberikan informasi.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perubahan ekonomi masyarakat Desa Sarongan dengan adanya kerjasama pengembangan kawasan konservasi penyu menjadi kawasan wisata penangkaran penyu yaitu:

1. Perubahan mata pencaharian masyarakat dengan adanya wisata penangkaran penyu yaitu ibu rumah tangga menjadi pedagang makanan, karyawan perkebunan menjadi *guide* , karyawan penyewaan kendaraan dan *ticketing* serta petani menjadi penjaga wisma penginapan.
2. Perubahan pendapatan masyarakat setelah adanya wisata penangkaran penyu yaitu dari yang tidak mempunyai penghasilan menjadi memiliki penghasilan sebesar Rp 1.000.000,00 per bulan; masyarakat yang memiliki penghasilan Rp 1.000.000 per bulan bertambah menjadi Rp 1.500.000 per bulan; dan masyarakat yang memiliki penghasilan Rp 1.500.000 per bulan berubah menjadi Rp 2.500.000 hingga Rp 3.250.000 per bulan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka beberapa saran dapat diberikan kepada pihak terkait yaitu:

1. Taman Nasional Meru Betiri hendaknya memonitoring dan mengevaluasi penggunaan dana dari hasil penjualan tiket wisata dengan membentuk lembaga dari masyarakat yang mengelola dana tersebut sehingga pertanggungjawaban dana dapat jelas dan tepat.
2. Masyarakat Desa Sarongan dan Taman Nasional Meru Betiri perlu melakukan evaluasi setiap bulan terkait pelayanan dalam wisata dengan memperhatikan saran, kritik dan masukan dari wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Departemen Kehutanan. 2000. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Bidang Konservasi Sumber daya Alam*. Surabaya: BKSDA.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut. 2009. *Pedoman Teknis Pengelolaan Konservasi Penyu*. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Djali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dwidjoseputro. 2004. *Ekologi Manusia dengan Lingkungannya*. Jakarta: Erlangga.
- Gilarso, T. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kehati. 2000. *Materi Kursus Inventarisasi flora dan fauna Taman Nasional Meru Betiri*. Malang: PT Bayu Indra Grafika.
- Moeliono, Mora. 2008. *Merentas Kebuntuan: Konsep dan Panduan Pengembangan Zona Khusus bagi Taman Nasional di Indonesia*. Bogor : CIFOR.
- Moleong, L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sholahuddin, M. 2007. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman , S. 2008. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Perundang-Undangan

- Republik Indonesia. 1982. *Ketetapan Menteri Pertanian No. 736/Mentan/X/1982*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Republik Indonesia. 1990. *Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya*. Jakarta: Sekretarian Negara

Republik Indonesia. 2006. Peraturan Menteri Kehutanan No. P. 56/Menhut-II/2006. Jakarta: Kementerian Kehutanan

Republik Indonesia. 2010. Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam. Jakarta: Sekretariat Negara

Jurnal

Ayuningtyas, Irma. 2012. Dampak Ekowisata Terhadap Kondisi Sosio-Ekonomi Dan Sosio-Ekologi Masyarakat Taman Nasional Gunung Halimun Salak. *Jurnal SKPM*: 6.

Budiantoro, Agung dan Dwidi Wijayanti. 2014. Pemberdayaan Masyarakat Menuju Ekowisata Konservasi Penyu Dengan Peningkatan Kualitas SDM Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Riset Daerah*: 13(3)

Carlsson L, Berkes F. 2005. Co-management: concepts and methodological implications. *Journal of Environmental Management*. 75(1).

Harahap, Irma Minarti dkk. 2015. Pengelolaan Kolaboratif Kawasan Konservasi Penyu Pangumbahan Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*: 20(1).

Kemong, Bonefasius. 2014. Sistem Mata Pencaharian Hidup Nelayan Tradisional Sukubangsa Kamoro Di Desa Tipuka Kecamatan Mapurujaya Kabupaten Mimika Propinsi Papua. *Jurnal Holistic* 7(4): 1-19.

Rakatama, Ari. 2008. Kontribusi Aktivitas Wisata Alam di Taman Nasional Way Kambas Terhadap Perekonomian Setempat. *Info Hutan*: 5(1).

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tisdell, C. dan Wilson, C. 2000. A Study of The Impact of Ecotourism on Environmental Education and Conservation: The Case of Turtle Watching At An Australian. *Journal Economics, Ecology and The Environment*

Troeng S, Rankin E. 2005. Long-term conservation efforts contribute to positive green turtle *Chelonia mydas* nesting trend at Tortuguero, Costa Rica. *Biological Conservation*. 121(1).

Skripsi

Pertiwi, Pitma. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Syahputra, Yofi. 2016. Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Atas Keberadaan PT. Rapp Estate Baserah di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Internet

Prambudi, I. 2010. Perubahan Mata Pencaharian Dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat (Studi deskriptif kualitatif tentang hubungan perubahan mata pencaharian dengan nilai sosial budaya masyarakat di Desa Membalong, Kecamatan Membalong, Belitung) [serial online] <http://core.ac.uk/download/pdf/12351302.pdf> [diakses pada tanggal 7 Januari 2018].

Badan Pusat Statistik. 2008. [serial online] <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/953> diakses pada tanggal 24 Januari 2018.

Lampiran A. Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Permasalahan	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Perubahan Kondisi Ekonomi Masyarakat Setelah Adanya Konservasi Sumber Daya Alam Pada Taman Nasional Meru Betiri Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi	Bagaimana perubahan kondisi ekonomi masyarakat setelah adanya konservasi sumber daya alam pada Taman Nasional Meru Betiri Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi?	Perubahan Kondisi Ekonomi	a. Jenis Pekerjaan b. Tingkat Pendapatan -	a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian b. Data sekunder, yaitu data yang dapat mendukung penelitian dan mampu menguatkan data primer.	a. Metode Penelitian: penelitian deskriptif kualitatif b. Tempat penelitian: <i>metode purposive area</i> c. Metode subjek dan informan penelitian: <i>snowball sampling</i> d. Sumber data: Data primer dan data sekunder e. Metode pengumpulan data: wawancara, observasi dan dokumen f. Analisis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan g. Pengecekan Data: Triangulasi

Lampiran B. Tuntunan Penelitian**TUNTUNAN PENELITIAN****Tuntunan Wawancara**

No	Data Yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Identitas informan penelitian	- Masyarakat sekitar Taman Nasional Meru Betiri Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi
2.	Perubahan kondisi ekonomi	- Masyarakat sekitar Taman Nasional Meru Betiri Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi

Tuntunan Observasi

No	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar	- Taman Nasional Meru Betiri Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi
2.	Bentuk konservasi sumber daya alam	- Taman Nasional Meru Betiri Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi

Tuntunan Dokumen

No	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Profil desa	- Taman Nasional Meru Betiri Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi
2.	Gambar kegiatan penelitian berlangsung	- Taman Nasional Meru Betiri Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi

Lampiran C. Pedoman Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui perubahan kondisi ekonomi masyarakat Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran setelah adanya kerjasama pengembangan kawasan konservasi penyu menjadi wisata penangkaran penyu.

I. Identitas Informan Penelitian

Nama :
Umur :
Pekerjaan :

II. Daftar Pertanyaan

1. Apakah pekerjaan Anda sehari-hari? Berapa lama?
2. Sebelum bejualan, anda bekerja dimana?
3. Bagaimana pendapat anda tentang adanya Konservasi Sumber Daya Alam Pada Taman Nasional Meru Betiri?
4. Menurut anda, adakah perubahan yang terjadi dalam masyarakat setelah adanya Konservasi Sumber Daya Alam Pada Taman Nasional Meru Betiri?
5. Apakah dengan adanya Konservasi Sumber Daya Alam Pada Taman Nasional Meru Betiri menambah pendapatan keluarga anda?
6. Berapa rata-rata penghasilan anda dalam satu bulan?
7. Apakah cukup dengan penghasilan yang anda peroleh untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
8. Apakah ada anggota keluarga anda yang ikut membantu anda bekerja?
9. Setelah adanya wisata, bagaimana kondisi ekonomi anda saat ini?

Lampiran D. Transkrip Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui perubahan kondisi ekonomi masyarakat Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran adanya Konservasi Sumber Daya Alam Pada Taman Nasional Meru Betiri.

I. Identitas Informan Penelitian

Nama : Sulastri
Umur : 32 Th
Pekerjaan : Pedagang Makanan

II. Daftar Pertanyaan

1. Apakah pekerjaan Anda sehari-hari? Berapa lama?
Saya berjualan makanan (warung makan), sudah hampir 4 tahun mbak
2. Sebelum bejualan, anda bekerja dimana?
Hanya ibu rumah tangga
3. Bagaimana pendapat anda tentang adanya Konservasi Sumber Daya Alam Pada Taman Nasional Meru Betiri?
Bagus, dapat membantu perekonomian warga sekitar, saya khususnya
4. Menurut anda, adakah perubahan yang terjadi dalam masyarakat setelah adanya Konservasi Sumber Daya Alam Pada Taman Nasional Meru Betiri?
Ada perubahan mbak, dapat menciptakan lapangan pekerjaan
5. Apakah dengan adanya Konservasi Sumber Daya Alam Pada Taman Nasional Meru Betiri menambah pendapatan keluarga anda?
Ya mbak, menambah pendapatan saya
6. Berapa rata-rata penghasilan anda dalam satu bulan?
Ya kira-kira Rp 1.000.000,00
7. Apakah cukup dengan penghasilan yang anda peroleh untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
Ya cukup mbak
8. Apakah ada anggota keluarga anda yang ikut membantu anda bekerja?

iya suami saya bekerja di sawah

9. Setelah adanya wisata, bagaimana kondisi ekonomi anda saat ini?
Sudah lebih baik, dulu hanya suami yang bekerja, sekarang saya juga bisa dapat tambahan dari jualan ini



PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui perubahan kondisi ekonomi masyarakat Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran adanya Konservasi Sumber Daya Alam Pada Taman Nasional Merubetini.

I. Identitas Informan Penelitian

Nama : Rendra

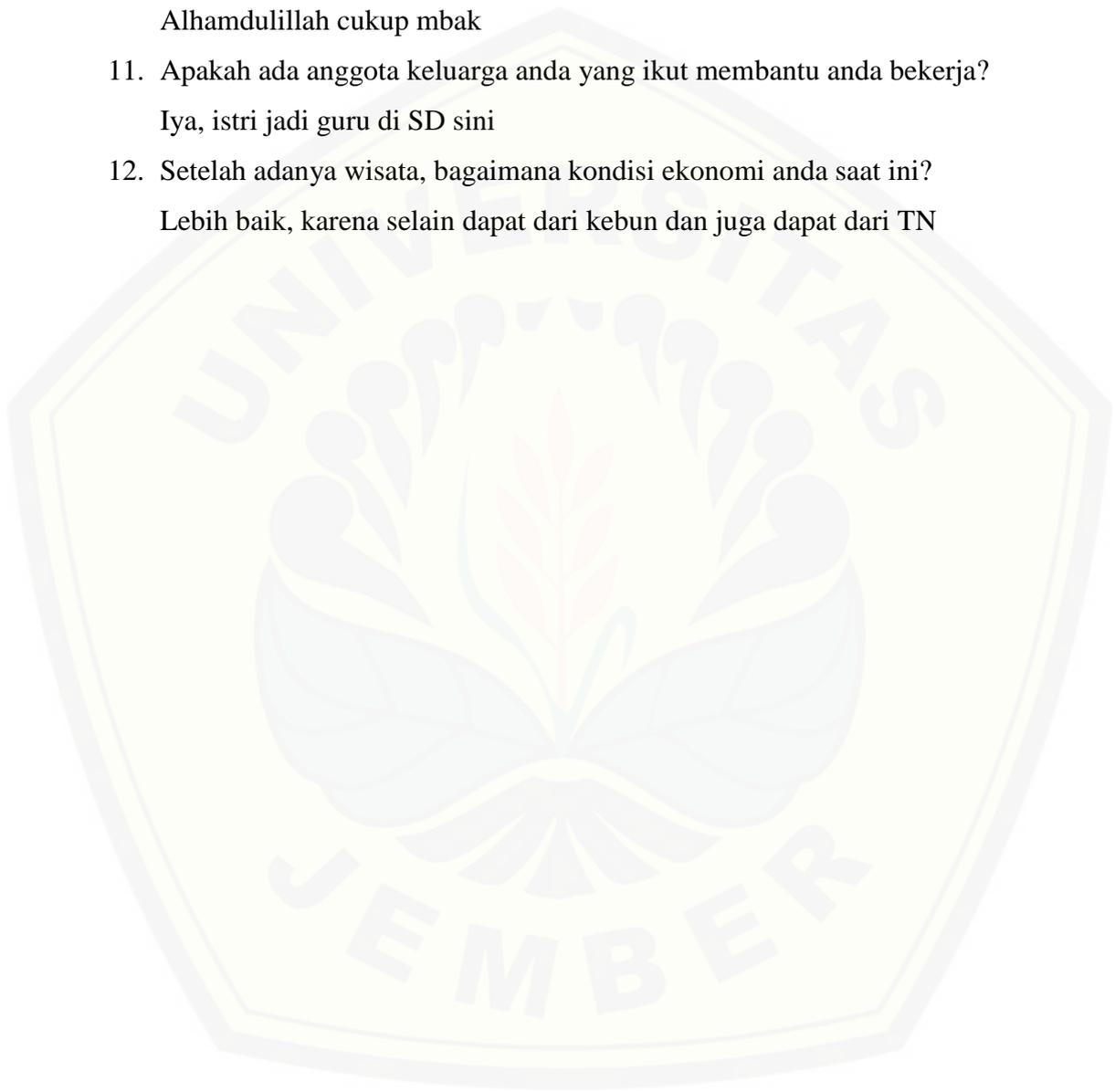
Umur : 36 Th

Pekerjaan : Tiket

II. Daftar Pertanyaan

1. Apakah pekerjaan utama Anda sehari-hari?
Pekerjaan utama saya karyawan perkebunan mbak
2. Bagaimana perekrutan anda di Taman Nasional Meru Betiri ini?
Saya direkrut berdasarkan rekom dari perkebunan
3. Apa pekerjaan anda di wisata penangkaran penyu?
Saya dibagian tiket
4. Apa yang menjadi alasan Anda memilih bekerja di wisata penangkaran penyu?
Ya untuk membantu di TN juga untuk tambahan penghasilan
5. Bagaimana hubungan kerjasama pihak Taman Nasional dengan masyarakat?
Hubungan kerjasama ya salah satu contohnya seperti saya ini mbak, diajak bekerja di kawasan Taman Nasional
6. Apakah pernah terdapat konflik dengan adanya wisata penangkaran penyu?
Jika iya, bagaimana konfliknya dan penyelesaiannya?
Kalau konflik dengan masyarakat desa sejauh ini tidak ada, hubungan pihak TN dengan masyarakat baik-baik saja
7. Seberapa besar peningkatan jumlah wisatawan yang datang setiap tahun?
Dari tahun 2015-2017 mengalami peningkatan, tapi sejak tahun 2017-2019 ini mengalami sedikit penurunan
8. Pada saat apa Anda mendapatkan penghasilan yang lebih dari biasanya dari wisata penangkaran penyu?
Kalau

9. Berapa rata-rata penghasilan anda dalam satu bulan?
Kalau keseluruhan Rp 2.500.000,00 s/d Rp 3.000.000,00
10. Apakah cukup dengan penghasilan yang anda peroleh untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
Alhamdulillah cukup mbak
11. Apakah ada anggota keluarga anda yang ikut membantu anda bekerja?
Iya, istri jadi guru di SD sini
12. Setelah adanya wisata, bagaimana kondisi ekonomi anda saat ini?
Lebih baik, karena selain dapat dari kebun dan juga dapat dari TN



PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui perubahan kondisi ekonomi masyarakat Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran adanya Konservasi Sumber Daya Alam Pada Taman Nasional Meru Betiri.

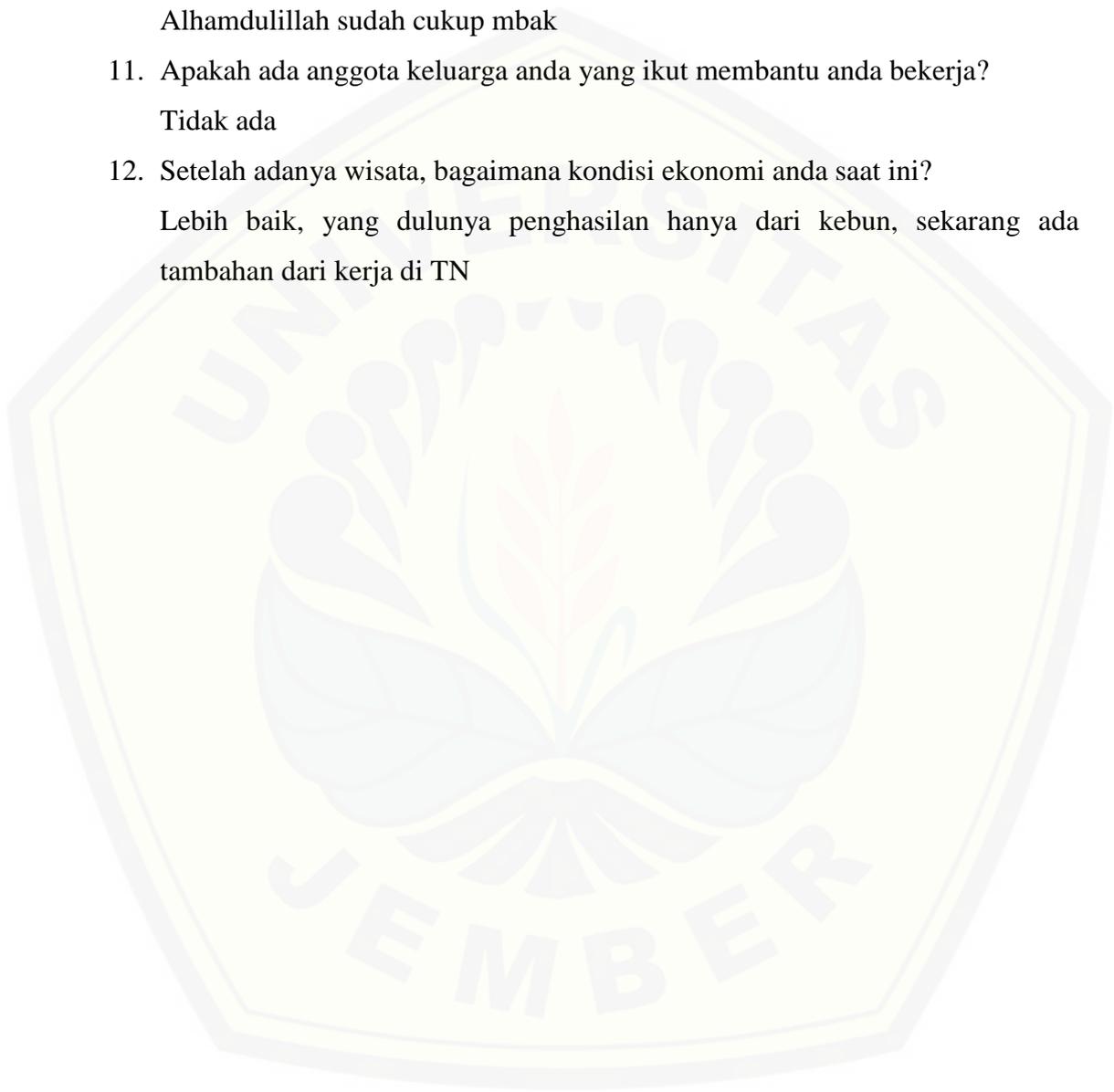
I. Identitas Informan Penelitian

Nama : Junaidi
Umur : 43 Th
Pekerjaan : Guide

II. Daftar Pertanyaan

1. Apakah pekerjaan utama Anda sehari-hari?
Pekerjaan utama saya karyawan perkebunan mbak
2. Bagaimana perekrutan anda di Taman Nasional Meru Betiri ini?
Saya dulu mengikuti pelatihan dari TNMB tentang konservasi jadi yaa ada ilmu menawarkan diri jadi guide
3. Apa pekerjaan anda di wisata penangkaran penyu?
Saya sebagai guide
4. Apa yang menjadi alasan Anda memilih bekerja di wisata penangkaran penyu?
Ya untuk tambahan penghasilan
5. Bagaimana hubungan kerjasama pihak Taman Nasional dengan masyarakat?
Hubungan kerjasamanya sangat baik
6. Apakah pernah terdapat konflik dengan adanya wisata penangkaran penyu?
Jika iya, bagaimana konfliknya dan penyelesaiannya?
Tidak pernah
7. Seberapa besar peningkatan jumlah wisatawan yang datang setiap tahun?
Dulu sekitar tahun 2015 s/d 2017 mengalami peningkatan, tapi akhir ini mengalami sedikit penurunan
8. Pada saat apa Anda mendapatkan penghasilan yang lebih dari biasanya dari wisata penangkaran penyu?
Kalau pengunjung banyak, saya kan sebagai guide, jadi kadang dapat tips dari pengunjung

9. Berapa rata-rata penghasilan anda dalam satu bulan?
Kalau keseluruhan Rp 3.000.000,00 s/d Rp 3.250.000,00
10. Apakah cukup dengan penghasilan yang anda peroleh untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
Alhamdulillah sudah cukup mbak
11. Apakah ada anggota keluarga anda yang ikut membantu anda bekerja?
Tidak ada
12. Setelah adanya wisata, bagaimana kondisi ekonomi anda saat ini?
Lebih baik, yang dulunya penghasilan hanya dari kebun, sekarang ada tambahan dari kerja di TN



PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui perubahan kondisi ekonomi masyarakat Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran adanya Konservasi Sumber Daya Alam Pada Taman Nasional Meru Betiri.

I. Identitas Informan Penelitian

Nama : Tohirin
Umur : 46 Th
Pekerjaan : Sopir Jeep Sewaan

II. Daftar Pertanyaan

1. Apakah pekerjaan Anda sehari-hari? Berapa lama?
Saya bekerja jadi sopir jeep, sudah hampir 9 tahun mbak
2. Sebelumnya anda bekerja dimana?
Sebelumnya saya kerja di pabrik, diluar daerah
3. Berapa harga sewa ke Sukamade?
Tergantung titik penjemputan, kisaran Rp 750.000,00 s/d Rp 3.000.000,00
4. Berapa rata-rata penghasilan anda dalam satu bulan?
Sekitar Rp 3.000.000,00 mbak
5. Apakah cukup dengan penghasilan yang anda peroleh untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
Ahlanmulillah cukup mbak
6. Apakah ada anggota keluarga anda yang ikut membantu anda bekerja?
Tidak ada
7. Bagaimana pendapat anda tentang adanya Konservasi Sumber Daya Alam Pada Taman Nasional Meru Betiri?
Bagus, dapat membantu perekonomian warga Sarongan
8. Menurut anda, adakah perubahan yang terjadi dalam masyarakat setelah adanya Konservasi Sumber Daya Alam Pada Taman Nasional Meru Betiri?
Ada mbak, sekarang banyak yang jualan makanan, ada yang kerja ikut kerja di TN

9. Apakah dengan adanya Konservasi Sumber Daya Alam Pada Taman Nasional Meru Betiri menambah pendapatan keluarga anda?
Ya mbak, menambah pendapatan saya
10. Setelah adanya wisata, bagaimana kondisi ekonomi anda saat ini?
Sudah lebih baik



PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui perubahan kondisi ekonomi masyarakat Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran adanya Konservasi Sumber Daya Alam Pada Taman Nasional Meru Betiri.

I. Identitas Informan Penelitian

Nama : Sadar
Umur : 50 tahun
Pekerjaan : Penjaga Wisma

II. Daftar Pertanyaan

1. Apakah pekerjaan Anda sehari-hari?
Petani mbak sama penjaga wisma penginapan
2. Bagaimana pendapat anda tentang adanya Konservasi Sumber Daya Alam Pada Taman Nasional Meru Betiri?
Bagus mbak, saya bisa dapet tambahan pemasukan jadi penjaga wisma penginapan wisatawan ini
3. Menurut anda, adakah perubahan yang terjadi dalam masyarakat setelah adanya Konservasi Sumber Daya Alam Pada Taman Nasional Meru Betiri?
Ada perubahan mbak, dapat menciptakan lapangan pekerjaan
4. Apakah dengan adanya Konservasi Sumber Daya Alam Pada Taman Nasional Meru Betiri menambah pendapatan keluarga anda?
Ya mbak, menambah pendapatan saya
5. Berapa rata-rata penghasilan anda dalam satu bulan?
Ya kira-kira Rp 1.500.000,00
6. Apakah cukup dengan penghasilan yang anda peroleh untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
Ya cukup mbak
7. Apakah ada anggota keluarga anda yang ikut membantu anda bekerja?
Tidak ada mbak
8. Setelah adanya wisata, bagaimana kondisi ekonomi anda saat ini?
Sudah lebih baik, pemasukan saya dapet dari tani juga dari wisma

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui perubahan kondisi ekonomi masyarakat Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran adanya Konservasi Sumber Daya Alam Pada Taman Nasional Meru Betiri.

I. Identitas Informan Penelitian

Nama : Almim Mudairin
Umur : 30 tahun
Pekerjaan : Sekretaris Desa

II. Daftar Pertanyaan

1. Apakah pekerjaan Anda sehari-hari?
Sekretaris di desa
2. Bagaimana pendapat anda tentang adanya Konservasi Sumber Daya Alam Pada Taman Nasional Meru Betiri?
Bagus mbak, membantu masyarakat sini buat dapat tambahan penghasilan juga pekerjaan baru
3. Menurut anda, adakah perubahan yang terjadi dalam masyarakat setelah adanya Konservasi Sumber Daya Alam Pada Taman Nasional Meru Betiri?
Banyak mbak khususnya sosial ekonomi masyarakat, juga masyarakat makin sadar akan pentingnya konservasi penyu ini
4. Bagaimana perkembangan awal mulanya ada kerjasama konservasi menjadi wisata penangkaran penyu ini?
Dulu kan taman nasional konservasinya hanya dilakukan oleh pihak sana aja, masyarakat kan belum tentu sadar pentingnya penyu ini. Masyarakat kan pikirannya hanya gimana cara mendapatkan uang ya akhirnya kadang jual telur penyu gitu mbak. Mungkin karena ada peraturan baru ya mbak, jadi taman nasional merangkul masyarakat untuk menjaga dan melestarikan penyu ini jadi ya dibuat wisata
5. Apa yang dilakukan Taman Nasional dalam mengembangkan wisata ini?

Banyak mbak, memberikan pelatihan tentang pelestarian penyu dari bertelur, penangkaran hingga pelepasan penyu. Taman Nasional juga membantu sarana prasarana yang mendukung wisata penangkaran penyu ini

6. Bagaimana pengelolaan wisata penangkaran penyu ini?

Semua oleh Taman Nasional diberikan kepada masyarakat, hanya saja belum ada lembaga masyarakat sini yang terbentuk dan bertanggungjawab. Taman Nasional bianya monitoring juga sih

7. Apakah pernah terjadi konflik antara Taman Nasional dengan masyarakat?

Tidak ada mbak sejauh ini

8. Bagaimana peran Anda untuk berkontribusi terhadap wisata ini?

Kami dari desa kedepannya, akan membantu memfasilitasi masyarakat untuk membentuk organisasi yang kuat, bertanggung jawab dan jelas untuk pengelolaan wisata ini. Wisata ini bagus untuk kedepannya, namun kalau manajemen pengelolaannya tidak bagus ya tidak baik mbak.

Lampiran E. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 1442/D/UN25.15/LT/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 MAY 2019

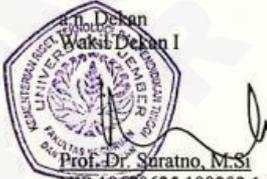
Yth. Kepala
Desa Sarongan, Kecamatan Pesanggaran, Banyuwangi

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Anik Andri Puspitasari
NIM : 120210301103
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di instansi yang Saudara pimpin dengan judul "Perubahan Kondisi Ekonomi Masyarakat Dengan Adanya Konservasi Sumber Daya Alam pada Taman Nasional Meru Betiri Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP-19670625 199203 1 003

Lampiran F. Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN PESANGGARAN
DESA SARONGAN

Jl. Sukamade No. 01 Dusun Krajan Rt 01/03 68488
Website :www.sarongan.desa.id, Email :desasarongan1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 300/216/ 429.515.03 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : ALMIM MUDAIRIN
Jabatan : Sekretaris Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran
Kabupaten Banyuwangi

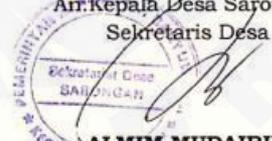
Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : ANIK ANDRI PUSPITASARI
NIM : 120210301103
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Pekerjaan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Negeri Jember

Bahwa orang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di Desa Sarongan dengan judul " Perubahan Kondisi Ekonomi Masyarakat Dengan Adanya Konservasi Sumber Daya Alam pada Taman Nasional Meru Betiri Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi " guna menyelesaikan study.

Demikian keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sarongan, 08 November 2019

An.Kepala Desa Sarongan
Sekretaris Desa**ALMIM MUDAIRIN**

NIAP: 3010 8828 0208 2001 2 456

Lampiran G. Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus TegalBoto Kotak Pos 162
 Tlp./Fax (0331) 334 988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Anik Andri P.
 NIM : 120210301103
 Jurusan/Program : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi
 Judul : PERUBAHAN KONDISI EKONOMI MASYARAKAT
 SETELAH ADANYA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM
 PADA TAMAN NASIONAL MERU BETIRI KECAMATAN
 PESANGGARAN KABUPATEN BANYUWANGI
 Dosen Pembimbing I : Drs. Pudjo Suharso, M.Si

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi konsultasi	TT. Pembimbing I	
1.	15-11-2018	BAB I, II, III	1) Jk	
2.	14-03-2018	BAB I		2) Jk
3.	26-04-2018	BAB I	3) Jk	
4.	08-11-2018	BAB II, III		4) Jk
5.	20-12-2018	ACC seminar	5) Jk	
6.	24-07-2019	BAB IV		6) Jk
7.	00-08-2019	BAB IV	7) Jk	
8.	12-09-2019	BAB IV & V		8) Jk
9.	25-09-2019	BAB IV & V	9) Jk	
10.	10-10-2019	BAB IV & V		10) Jk
11.	14-10-2019	BAB IV & V	11) Jk	
12.	21-11-2019	BAB V		12) Jk
13.	05-12-2019	ACC sidang	13) Jk	
14.				14)
15.			15)	

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan di isi setiap melakukan konsultasi
- Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III-3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp. Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Anik Andri Pospitasari
NIM /Angkatan : 120210301103/2012
Jurusan /Program Studi : Pendidikan IPS/PendidikanEkonomi
Judul Skripsi : PERUBAHAN KONDISI EKONOMI MASYARAKAT
DENGAN ADANYA KONSERVASI SUMBER DAYA
ALAM PADA TAMAN NASIONAL MERUBETIRI DESA
SARONGAN KECAMATAN PESANGGARANKABUPATEN
BANYUWANGI
Pembimbing II : Wiwin Hartanto, S.Pd, M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	22 - 11 - 2017	BAB I . a , b , c	
2.	15 - 03 - 2018	BAB I .	
3.	24 - 05 - 2018	Revisi BAB II , III	
4.	20 - 08 - 2018	BAB III , IV	
5.	15 - 11 - 2018	BAB I . B . 14	
6.	21 - 01 - 2019	ACE Seminar	
7.	24 - 07 - 2019	BAB IV	
8.	12 - 09 - 2019	BAB IV	
9.	25 - 09 - 2019	BAB IV	
10.	10 - 10 - 2019	BAB IV . a	
11.	24 - 10 - 2019	BAB IV . b	
12.	21 - 11 - 2019	BAB IV . c	
13.	05 - 12 - 2019	ACE Sidang	
14.			
15.			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran H. Dokumentasi



Foto 1 : Pintu Masuk Kawasan Taman Nasional Meru Betiri



Foto 2 : Pintu Masuk Dusun Sukamade



Foto 3 : Wawancara dengan Ibu Almim Mudairin



Foto 4 : Wawancara dengan Bapak Junaidi



Foto 6 : Wawancara dengan Bapak Rendra



Foto 7 : Wawancara dengan Bapak Tohirin



Foto 8 : Wawancara dengan Bapak Sadar



Foto 9 : Wawancara dengan Ibu Sulastri

Lampiran I. Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

1. Nama : Anik Andri Puspitasari
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Jember, 15 September 1994
3. Agama : Islam
4. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Sumidi
 - b. Ibu : Titik Andriani
5. Alamat : Dusun Krajan I RT 001/ RW 003,
Desa Ngampelrejo, Kecamatan Jombang,
Kabupaten Jember

B. Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun
1.	TK Bidayatul Mu'min	Jember	1998 – 2000
2.	SDN Ngampelrejo 1	Jember	2000 – 2006
3.	SMPN 1 Jombang	Jember	2006 – 2009
4.	SMAN 1 Kencong	Jember	2009 - 2012